



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Gambaran Umum**

Caffe Bene merupakan sebuah kedai kopi yang mulai menjual kopi berkualitas premium sejak tahun 2008 di Korea Selatan. Pada bulan Agustus 2013 lalu, Caffe Bene membuka cabang pertamanya di Indonesia dan berhasil menjadi salah satu cafe yang digemari mahasiswa dan profesional muda. Nama Caffe Bene sendiri berasal dari bahasa Italia yang mengandung arti ‘*good coffee*’ dan saat ini Caffe Bene telah memiliki 1.000 toko cabang yang telah tersebar di seluruh penjuru dunia.

Pada skripsi penciptaan ini, penulis berperan sebagai seorang *production designer* dalam pembuatan sebuah video *TV Commercial* untuk Caffe Bene Indonesia. Metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif. Raco (2018) mengutip kalimat Creswell (2008) yang mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk memahami sebuah gejala. Untuk mendapatkan informasi seputar gejala tersebut, peneliti mengumpulkan informasi berupa kata-kata atau teks untuk kemudian dianalisis. Hasil akhir dari penelitian kualitatif pada umumnya dituangkan dalam bentuk laporan tertulis (hlm. 7).

#### **3.2. Client Brief**

Caffe Bene sebagai *client* ingin memperkenalkan diri sebagai salah satu cafe yang nyaman dan memiliki suasana yang produktif untuk bekerja. *Client* mengharapkan hasil akhir video ini berupa *short movie* berdurasi 60 detik dan memiliki jalan cerita

yang *relate* dengan kehidupan anak muda, mahasiswa, ataupun profesional muda. Berdasarkan pengalaman penulis, masalah yang sering dihadapi mahasiswa adalah sulitnya berkonsentrasi mengerjakan tugas kuliah jika berada dalam suasana yang kurang nyaman. Maka dari itu, penulis akan membuat sebuah video yang menunjukkan seorang mahasiswa yang ingin mengerjakan tugasnya namun kesulitan berkonsentrasi karena kondisi yang tidak nyaman, dan pada akhirnya menemukan Caffe Bene sebagai tempat yang mendukung tokoh untuk menjadi lebih produktif dalam mengerjakan tugas.

### 3.3. Alat-alat yang Digunakan

#### 1. *Laptop*

Penulis akan menggunakan *laptop* untuk melakukan riset, mencari referensi, dan mencatat peralatan yang digunakan selama proses *shooting* berlangsung. Penulis juga akan menggunakan laptop untuk mencari lokasi yang sesuai yang akan digunakan sebagai lokasi *shooting*.



Gambar 3.1. *Macbook* Pro 13 Inch Retina 2015

(Sumber: moshi.com)

## 2. *Property*

### a. *Set Property*

Meja belajar, kursi, *cockboard*, *post it*, rak kertas, jam weker



Gambar 3.2. Referensi Meja Belajar

(Sumber: matahari.com)



Gambar 3.3. Referensi Jam Weker

(Sumber: hurnandhurn.com)

### b. *Hand Property*

Tas selempang, buku-buku, bolpen, pensil, *laptop*, *handphone*



Gambar 3.4. Referensi Tumpukan Buku

(Sumber: 123RF.com)



Gambar 3.5. Referensi *Handphone*

(Sumber: apple.com)

c. *Wardrobe*

Tokoh utama: 2 pasang baju (baju rumah dan baju pergi)



Gambar 3.6. Referensi Baju Rumah

(Sumber: zalora.co.id)



Gambar 3.7. Referensi Baju Pergi

(Sumber: zalora.co.id)

Barista: seragam Caffe Bene



Gambar 3.8. Referensi Seragam Barista Caffe Bene

(Sumber: shairahomay.weebly.com)

d. *Make Up*

Kedua tokoh akan menggunakan *make up* yang alami, hanya untuk mengurangi minyak pada wajah dan menghindari wajah yang pucat. Khusus untuk tokoh utama, penulis akan menambahkan sedikit efek keringat menggunakan air.



Gambar 3.9. Referensi *Make Up* Natural

(Sumber: rappler.com)



Gambar 3.10. Referensi *Sweat Make Up*

(Sumber: instyle.com)

### **3.4. Tahapan Kerja**

#### **3.4.1. Riset Set / Analisis Lokasi**

Pada tahapan pertama, penulis akan melakukan riset dan analisis lokasi yang akan digunakan untuk *shooting*. Dalam pembuatan video ini, penulis akan menggunakan dua lokasi yang berbeda. Satu lokasi berfungsi sebagai kamar pribadi tokoh utama yang akan didesain setidaknyaman mungkin dan satu lokasi lagi adalah salah satu cabang Caffe Bene Indonesia yang akan menjadi tempat tokoh mengerjakan tugasnya dengan baik. Pada tahap ini penulis melakukan pengukuran lokasi, perencanaan peletakan *set* dan *property*, dan mengambil foto lokasi untuk dianalisis pada tahap selanjutnya.

#### **3.4.2. Perancangan Desain *Set*, *Property*, *Wardrobe*, dan *Make Up***

Setelah melakukan riset, penulis telah mendapatkan gambaran yang lebih detail mengenai lokasi yang akan digunakan. Selanjutnya, penulis dapat mulai merencanakan desain *set*, *property*, *wardrobe*, dan *make up* yang akan digunakan *talent* pada saat *shooting* nanti. Pada tahap ini, penulis lebih banyak mengumpulkan informasi dan mencari referensi melalui *website* dan beberapa buku. Tidak hanya mengutamakan keindahan dalam desain, penulis juga mencari referensi berdasarkan teori ketidaknyamanan yang telah disusun pada bab 2. Untuk hasil perencanaan yang lebih detail, penulis juga membuat sketsa kasar sebagai gambaran.

### **3.4.3. Pengadaan *Set, Property, Wardrobe, dan Make Up***

Tahap selanjutnya yang dilakukan penulis adalah pengadaan *set, property, wardrobe, dan make up* yang sesuai dengan yang telah dirancang penulis. Untuk *set* dan *property*, penulis mencari barang-barang yang diperlukan dari barang pribadi, meminjam dari teman, atau membeli barang baru. Untuk *wardrobe* sebagian besar penulis dapatkan dari *wardrobe* pribadi talent dan beberapa pinjaman. Untuk *make up*, penulis memutuskan untuk melakukan *touch up* alami pada *talent* untuk menghilangkan kesan pucat pada *talent*.

### **3.4.4. Penataan Desain**

Pada saat proses produksi, penulis sebagai *production designer* bertanggung jawab untuk menata *set* dan *property* yang telah disiapkan sesuai dengan rencana. Penulis juga bertanggung jawab untuk mengaplikasikan rencana *wardrobe* dan *make up* pada *talent*. Selama proses *shooting* berlangsung, penulis juga wajib untuk hadir di lokasi *shooting* untuk memastikan segala sesuatu yang ada di dalam *frame* kamera tertata dengan baik dan dapat langsung memperbaiki segala sesuatu yang rusak atau tidak sesuai dengan rencana.